

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal memiliki Ibukota yaitu Slawi. Kabupaten Tegal terletak diantara $108^{\circ}57'6$ s/d $109^{\circ}21'30$ Bujur Timur dan $6^{\circ}50'41$ " s/d $7^{\circ}15'15'30$ " Lintang Selatan. Dengan keberadaan sebagai salah satu daerah yang memiliki lingkupan wilayah pesisir utara bagian barat Jawa Tengah, Kabupaten Tegal menempati posisi strategis di persilangan arus transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

Batas-batas wilayah di Kabupaten Tegal yaitu berada di sebelah Utara Kota Tegal dan Laut Jawa, sedangkan sebelah Timur meliputi Kabupaten Pemalang, sebelah Barat Kabupaten Brebes, dan sebelah Selatan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas.

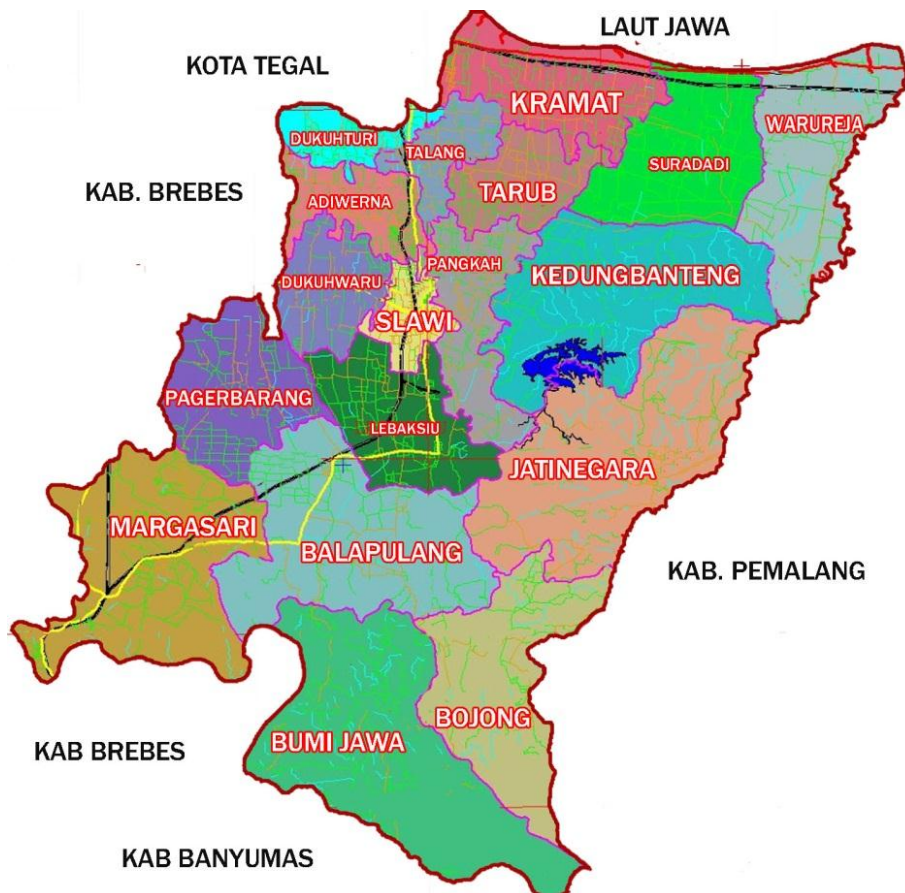
Secara topografis wilayah dalam Kabupaten Tegal meliputi 3 (tiga) daerah, yaitu:

1. Daerah pantai terdiri dari Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja;
2. Daerah dataran rendah terdiri dari Kecamatan Adiwerna, Talang, Dukuhturi, Tarub, Slawi, Dukuhwaru, Pagerbarang, Lebaksiu dan sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Pangkah dan Kedungbanteng;
3. Daerah dataran tinggi atau pegunungan terdiri dari Kecamatan Jatinegara, Balapulung, Margasaru, Bojong, Bumijawa dan sebagian wilayah Pangkah dan Kedungbanteng.

Kabupaten Tegal memiliki luas sebesar 87.879 Ha, dan secara wilayah administratif terbagi atas 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. 18 Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Margasari, Kecamatan Bumijawa, Kecamatan Bojong, Kecamatan Balapulang, Kecamatan Pagerbarang, Kecamatan Lebaksiu, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Slawi, Kecamatan Pangkah, Kecamatan Dukuhwaru, Kecamatan Adiwerna, Kecamatan Dukuhturi, Kecamatan Talang, Kecamatan Tarub, dan Kecamatan Kramat, Kecamatan Suradadi, dan Kecamatan Warureja. Sedangkan dari 6 Kelurahan tersebut terdiri dari Kelurahan Slawi Wetan, Kelurahan Kagok, Kelurahan Pakembaran, Kelurahan Kudaile, Kelurahan Procot, dan Kelurahan Dampyak. Dasar hukum dari pembagian wilayah administrasi tersebut adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Djawa Tengah.

Batas-batas wilayah administrasi di daerah Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tegal dan Laut Jawa.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes.



Gambar 4. 1Peta Kabupaten Tegal

Luas wilayah Kabupaten Tegal adalah 87.879 Hektar yang berupa tanah sawah dan tanah kering. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Perhutanan Kabupaten Tegal, memberikan informasi bahwa dalam tahun 2007 ada pergeseran penggunaan lahan, dimana luas tanah sawah sebesar 46,29 persen dari luas wilayah yang ada.

B. Kependudukan Kelurahan Kudaile

Kelurahan Kudaile memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.803 jiwa dengan 2.292 rumah tangga.

Tabel 4. 1 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-10 tahun	513	608	1.121
11-20 tahun	574	585	1.159
21-30 tahun	543	553	1.096
31-40 tahun	564	600	1.164
41-50 tahun	614	589	1.203
51-60 tahun	632	632	1.264
61-70 tahun	302	320	622
Diatas 71 tahun	129	115	244

Sumber: Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2018.

Menurut tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah penduduk paling banyak berada di dalam kelompok umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 1.264 jiwa yang terdiri dari 632 jiwa penduduk laki-laki dan 632 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah berada di dalam kelompok umur diatas 71 tahun yaitu sebanyak 244 jiwa yang terdiri dari 129 jiwa penduduk laki-laki dan 115 jiwa penduduk perempuan.

C. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Kelurahan Kudaile

Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Pokok Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	16	1	17
Buruh tani	10	4	14
Buruh imigran perempuan	8	5	13
Pegawai Negeri Sipil	207	162	369
Pengrajin industri rumah tangga	3	9	12
Pedagang keliling	123	230	353
Peternak	53	43	96
Dokter Swasta	2	1	3
Bidan Swasta	0	5	5
Pensiunan TNI/POLRI	22	8	30
Lainnya	562	316	878

Sumber: Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2018

Menurut tabel 4.2, terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian pokok paling banyak adalah Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 369 jiwa yang terdiri dari 207 jiwa penduduk laki-laki dan 162 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian pokok paling sedikit adalah dokter swasta sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 orang perempuan.